

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan keterampilan sesuai tuntutan pembangunan bangsa, dimana kualitas suatu bangsa sangat di pengaruhi oleh faktor pendidikan. Perwujudan masyarakat berkualitas tersebut menjadi tanggung jawab pendidikan, terutama dalam menyiapkan siswa menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang kreatif, mandiri, dan cerdas pada Ilmu Pengetahuan. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal, apabila dilakukan pengembangan dan perbaikan terhadap komponen itu sendiri.

Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah antara lain dengan melengkapi sarana dan prasarana, meningkatkan kualitas tenaga pengajar, serta penyempurnaan Kurikulum sesuai dengan perkembangan aspek–aspek yang bermuara pada peningkatan dan pengembangan pengetahuan yang diwujudkan melalui pencapaian kompetensi siswa untuk dapat menyesuaikan diri, dan berhasil dimasa yang akan datang.

Namun dalam kenyataanya proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah khususnya SD Negeri 060830 Kecamatan Medan Petisah saat ini masih belum seluruhnya berpusat pada siswa. Hal ini terbukti dengan masih seringnya digunakan metode ceramah atau konvensional yang hampir pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran peristiwa sekitar proklamasi. Pada hal tidak semua materi peristiwa sekitar proklamasi harus diajarkan dengan metode ceramah atau konvensional. Kenyataan pengajar peristiwa sekitar proklamasi yang

seperti ini menunjukkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok sangatlah penting.

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu ditegaskan bahwa prinsip mengajar adalah mempermudah dan memberikan motivasi kegiatan belajar. Sehingga guru sebagai pengajar memiliki tugas memberikan fasilitas atau kemudahan bagi suatu kegiatan belajar siswa. Motivasi seseorang dapat dilihat dari keinginan siswa untuk belajar, perhatian siswa dalam belajar dan tujuan dalam belajar.

Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Melihat mutu pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan melihat kondisi kurangnya motivasi belajar siswa tersebut khususnya dalam mata pelajaran IPS. Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang sangat penting, karena berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan, serta memiliki kemampuan berkomunikasi, dan berfikir kritis. Tujuan Pembelajaran IPS di SD agar siswa mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat dan lingkungan, tapi pada kenyataannya selama ini dalam pemecahan siswa kurang minat, acuh tak acuh, dan tidak termotivasi dalam mengikuti pembelajaran, sehingga tingkat pemahaman belajar siswa rendah.

Lemahnya daya ingat siswa terhadap mata pelajaran IPS masih menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa. Siswa tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran karena pengajaran guru masih bersifat ceramah atau menggunakan strategi pembelajaran konvensional (ceramah, Tanya jawab, pemberian tugas dan latihan). Kegiatan belajar mengajar ini masih berpusat pada guru dan kurang adanya partisipasi dari siswa, siswa

kurang aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa akan belajar jika di berikan tugas dan latihan saja oleh guru.

Salah satu metode yang dapat mengarahkan kepada siswa untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung adalah model pembelajaran kooperatif ini didasarkan atas pandangan konstruktivis yang menyatakan bahwa siswa secara aktif membentuk konsep, prinsip dan teori yang disajikan kepadanya. Model pembelajaran kooperatif menekankan adanya kerjasama antar siswa dengan kelompoknya untuk mencapai tujuan belajar bersama. Model pembelajaran kooperatif ini dapat melatih siswa untuk menemukan dan memahami konsep-konsep yang dianggap sulit dengan cara bertukar pikiran atau diskusi dengan teman-temannya melalui kegiatan saling membantu dan mendorong untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif khususnya model STAD antara lain lebih dapat memotivasi siswa dalam berkelompok agar mereka saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam menguasai materi yang di sajikan. Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD pada mata pelajaran IPS diharapkan dapat tercipta suasana belajar siswa aktif yang saling berkomunikasi, saling mendengar, saling berbagi, saling memberi dan saling menerima, yang mana keadaan tersebut selain dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi juga meningkatkan interaksi sosial siswa yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penerapan pembelajaran yang konvensional tersebut masih bersifat berpusat pada guru (teacher centered), sehingga menyebabkan suasana belajar yang kurang menarik dan variatif. Hal ini dapat menghambat suasana siswa, khususnya siswa Kelas V dalam mengoptimalkan motivasi belajar pada mata pelajaran IPS, padahal perlu di ketahui mata pelajaran IPS memiliki kontribusi yang besar dalam pencapaian kompetensi untuk mata pelajaran IPS hanya menggunakan metode

ceramah sebagai metode utama, maka proses belajar akan terasa monoton. Kondisi ini diduga akan sangat mempengaruhi motivasi belajar. Metode ceramah sebagai metode utama bukan berarti tidak cocok untuk digunakan tetapi penggunaan metode tersebut yang mendominasi menyebabkan siswa merasa bosan, jenuh, dan menurunnya motivasi belajar.

Berdasarkan Hasil Observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Februari di sekolah SD Negeri 060830 Kecamatan Medan Petisah, diperoleh bahwa motivasi belajar pada siswa Kelas V SD untuk mata pelajaran IPS masih kurang. Hal itu terlihat dari nilai ulangan harian yang diperoleh siswa Kelas V SD dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki, dan 16 siswa perempuan masih kurang memuaskan, karena pada nilai ulangan siswa mendapat nilai di bawah 60 ada 17 orang (68%), sedangkan siswa yang mendapat nilai di atas 60 ada 8 orang (32%). Untuk mata pelajaran IPS nilai ketuntasannya adalah 60, hal ini disebabkan pelaksanaan pembelajaran masih disampaikan dengan menggunakan metode ceramah.

Dalam proses pembelajaran motivasi sangat dibutuhkan karena fungsi utama dari motivasi adalah untuk menumbuhkan gairah, perasaan senang, dan semangat untuk belajar. Motivasi yang hanya diberikan guru bukan hanya dengan hadiah atau nilai yang baik tetapi terciptanya suasana belajar yang menarik dan menggairahkan sehingga siswa dapat aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kondisi ini guru diharapkan dapat menjadi fasilitator, pendorong dan pendukung yang mampu menjadikan kegiatan belajar mengajar sebagai kegiatan yang produktif. Dalam pembelajaran IPS, guru dituntut agar dapat mengajar dengan kreatif khususnya dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan efisien.

STAD (Student Team Achievement Division) merupakan variasi pembelajaran kooperatif yang paling banyak diteliti. Dalam model pembelajaran STAD siswa dibagi menjadi kelompok

beranggotakan empat orang yang beragam kemampuan, jenis kelamin dan sukunya. Guru memberikan suatu pelajaran dan siswa–siswa di dalam kelompok memastikan bahwa semua anggota kelompok itu bisa menguasai pelajaran tersebut.

Dalam usaha ini banyak cara yang dapat dilakukan dan menciptakan kondisi–kondisi yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif model STAD yang dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas V SD. Model STAD ini merupakan salah satu model atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif karena kelebihan dari menggunakan model STAD ini terdapat dalam pembentukan kelompok–kelompok kecil yang memudahkan guru untuk memantau siswa dalam belajar sama. Maka dari pembentukan kelompok tersebut tercipta motivasi dalam pembelajaran.

Pembelajaran kooperatif model STAD pada mata pelajaran IPS yang dalam penggunaannya di dalam kelas akan tercipta suasana belajar siswa aktif yang saling berbagi, saling memberi dan menerima, yang mana keadaan tersebut selain dapat meningkatkan pemahaman terhadap materi juga meningkatkan interaksi sosial siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian di atas judul yang di ambil oleh peneliti dalam penelitian adalah “ Meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model STAD pada pembelajaran IPS di Kelas V SD Negeri 060830 Kecamatan Medan Petisah Tahun Ajaran 2012/2013.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran sehingga kurang kreatif.
2. Siswa kurang berani untuk mengungkapkan ide dan pendapatnya dalam proses pembelajaran.
3. Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah.
4. Pembelajaran IPS yang sangat membosankan bagi siswa.

1.3 Batasan Masalah

Sehubungan dengan keterbatasan peneliti dari segi waktu, dana , tenaga maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah : “Meningkatkan Motivasi belajar siswa dengan menggunakan model STAD pada Materi proklamasi. Kemerdekaan Republik Indonesia SD Negeri 060830 Kelas V Kecamatan Medan Petisah Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.4 Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah : ”Apakah dengan menggunakan model STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia SD Negeri 060830 Kecamatan Medan Petisah Tahun Ajaran 2012/2013?”

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : “Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan model STAD pada pelajaran IPS materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia SD Negeri 060830 Kelas V Kecamatan Medan Petisah Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian adalah :

1. Bagi Siswa : agar tercipta kebiasaan–kebiasaan bekerja sama dalam kelompok dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan motivasi siswa dalam pelajaran IPS.
2. Bagi Guru : Memberikan masukan tentang model pembelajaran STAD dan menerapkannya sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi Sekolah : dapat memberikan , mendorong , memfasilitasi guru untuk dapat menerapkan model pembelajaran STAD ini, sehingga guru tidak menggunakan metode ceramah terus–menerus.
4. Bagi Peneliti : menambah wawasan/pengetahuan tentang pembelajaran model STAD dan sebagai bekal peneliti untuk menjadi tenaga pendidik dimasa yang akan datang.